

**HADIS TENTANG MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BENAR
(KAJIAN LIVING HADIS PADA LEMBAGA LAJNAH
MUROQOBAH YANBU'A DI MAGELANG)**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Jahdan Jauda Zain

NIM. 21105050085

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1574/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BENAR (KAJIAN LIVING HADIS PADA LEMBAGA LAJNAH MUROQOBAN YANBU'A DI MAGELANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAHDAN JAUDA ZAIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050085
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 6899a6079d651



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 68acd28a5f8d7



Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a86b5ab8ba1



Yogyakarta, 07 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68ad09b10bb38

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jahdan Jauda Zain

NIM : 21105050085

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Hadis tentang Membaca Al-Qur'an dengan Benar (Kajian Living Hadis pada Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang)


Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Pembimbing,


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP: 198912112020121007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jahdan Jauda Zain

NIM : 21105050085

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Hadis tentang Membaca Al-Qur'an dengan Benar (Kajian Living Hadis pada Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Jahdan JaudaZain

NIM: 21105050085

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jahdan Jauda Zain
Tempat dan Tanggal Lahir	: Magelang, 9 Mei 2002
NIM	: 21105050085
Program Studi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	: Pranan Wetan, Menoreh, Salaman, Magelang
No. HP	: 089513248044

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2025



Jahdan Jauda Zain

MOTTO

Welcome to Qadarullah

"Tidaklah mungkin matahari mengejar bulan
Dan malam pun tidak dapat mendahului siang.
Masing masing beredar pada garis edarnya."

|Qs. Yasin : 40|

"Kadang yang gak kelihatan bersinar itu, justru dia yang nyalain lampu
buat orang lain. Sampai dia juga lupa kalau dia berhak dapat
cahayanya."

-AqeelaAGZ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Umi saya, Almarhum Abah saya, Kakak kakak saya, para dosen yang telah mendidik saya, teman-teman seperjuangan saya dimanapun berada, semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta segenap keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النُّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

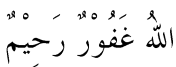
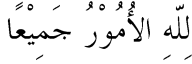
Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

-  Allaāhu gafūrun rahīm
-  Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt., Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam, atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang telah diberikan. Berkat rahmat, petunjuk, serta pertolongan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: *"Hadis Tentang Membaca Al-Qur'an dengan Benar (Kajian Living Hadis pada Lembaga Lajnah Muroqabah Yanbu'a di Magelang)"*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju era yang penuh dengan cahaya Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penulisan karya ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, ilmu pengetahuan, motivasi, serta dorongan moral yang sangat berarti.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin, dukungan, serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dukungan, dorongan, perhatian, bimbingan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Akmaluddin, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, penulis menyampaikan terima kasih atas bimbingan, masukan, dan arahan yang diberikan dengan penuh kesabaran. Melalui pendampingan beliau, semangat dan kemampuan menulis penulis semakin terasah, sehingga proses penyusunan skripsi ini menjadi sebuah pengalaman intelektual yang berharga.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah membimbing serta membagikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap staf Tata Usaha prodi dan fakultas atas bantuannya dalam kelancaran urusan administrasi penulisan tugas akhir serta berbagai kegiatan akademik selama masa perkuliahan.
9. Segenap staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu sigap memberikan layanan dan akses terhadap berbagai literatur pendukung penelitian ini.
10. Almarhum Abah dan Umi tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis. Mbak saya, Mas saya, Mbak ipar saya, dan ponakan saya yang turut memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
11. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman-teman dan sahabat saya Ulufia, Dinda, Syafirah, Sray, dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 el-Istiqamah.

12. Teman-teman KKN 298, Dusun Jodok, Desa Pringkuku, Pacitan. Qotrun, Fuza, Zahro, Dita, Ayyas, Faria, Farouq, dan Anam, terima kasih atas pengalaman hidup selama 45 hari, namun sangat berarti selamanya.
13. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih atas patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena sempat menemani dalam proses skripsi saya, dan semoga terus sukses selalu.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Penulis



Jahdan Jauda Zain

21105050085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang kerap ditemui di masyarakat tentang kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (al-lahn), baik kesalahan besar (lahn jaliyy) maupun kesalahan ringan (lahn khafiyy). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pembenahan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharij al-huruf. Dalam konteks ini, hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu hadis riwayat Ahmad nomor 24797, dipahami sebagai salah satu spirit utama Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang dalam menjalankan visi-misinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman pengelola dan jamaah Lembaga terhadap hadis tersebut, menganalisis implementasi *tahsin al-Qur'an* dalam kegiatan pembelajaran, serta mengulas peran dan dampaknya terhadap para jamaah dan lingkungan lembaga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teori resepsi fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis yang diangkat memiliki nilai motivatif tinggi dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang. Hadis ini diresepsi secara nyata oleh lembaga melalui sistem pembelajaran Yanbu'a yang bertahap, talaqqi, pengawasan mutu bacaan, pelatihan, serta sertifikasi guru. Demikian, Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai institusi penjaga amanah hadis yang melahirkan pembaca Al-Qur'an fasih sekaligus membentuk tradisi sosial-keagamaan yang berlandaskan spirit hadis.

Kata kunci : hadis, membaca Al-Qur'an, living hadis, *Yanbu'a*, *Lajnah Muroqobah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study is motivated by the phenomenon often encountered in society regarding errors in reciting the Qur'an (al-lahn), both major errors (lahn jaliyy) and minor errors (lahn khafiyy). This situation underscores the importance of efforts to improve Qur'anic recitation in accordance with the rules of tajwid and makharij al-huruf. In this context, the hadith regarding the virtue of reciting the Qur'an correctly, specifically the hadith narrated by Ahmad, number 24797, is understood as one of the core principles guiding the Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang in fulfilling its vision and mission. The purpose of this research is to explore the understanding of the institution's administrators and congregation regarding this hadith, analyze the implementation of Quranic recitation improvement in educational activities, and examine its role and impact on the congregation and the institutional environment.

This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using functional reception theory. The results of the study indicate that the hadiths discussed have high motivational value in the development of Al-Qur'an reading at Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang. These hadiths are effectively received by the institution through the Yanbu'a learning system, which is gradual, talaqqi, reading quality control, training, and teacher certification. Thus, the Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang is not only an institution for Qur'anic education but also functions as an institution safeguarding the trust of hadith, producing fluent Qur'an readers while shaping a social-religious tradition rooted in the spirit of hadith.

Keywords: *hadith, Qur'anic recitation, living hadith, Yanbu'a, Lajnah Muroqobah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	19
A. Profil Kabupaten Magelang	19
B. Tinjauan Umum Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Magelang	20
BAB III HADIS TENTANG <i>TAHSIN AL-QUR'AN</i> DAN PRAKTIKNYA... 30	
A. Takhrij Hadis <i>Tahsin</i>	30
B. Transmisi dan Transformasi Pemaknaan Hadis	45
C. Pemahaman Pengelola Lembaga dan Jamaah Terhadap Makna Hadis Tentang Membaca Al-Qur'an dengan Benar.....	57

D. Proses Pelaksanaan Praktik <i>Tahsin al-Qur'an</i> Dalam Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang	60
BAB IV DAMPAK DAN SIGNIFIKANSI PRAKTIK <i>TAHSIN AL-QUR'AN</i> LEMBAGA LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A PADA JAMAAH DAN MASYARAKAT	68
A. Peran dan Fungsi Lajnah Muroqobah Yanbu'a dalam Masyarakat Magelang	68
B. Perkembangan Individu Peserta dalam Praktik <i>Tahsin al-Qur'an</i> pada Lajnah Muroqobah Yanbu'a	70
C. Pengaruh Praktik <i>Tahsin al-Qur'an</i> Lajnah Muroqobah Yanbu'a Terhadap Masyarakat	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
Lampiran 1	79
Lampiran 2	80
CURRICULUM VITAE	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang muncul di tengah-tengah umat Muslim sekarang ini adalah *al-Lahn*, yaitu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an pada bidang tajwid. Terdapat dua jenis kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an di dalam, yaitu *Lahn Jaliyy* (kesalahan besar) dan *Lahn Khafiyy* (kesalahan ringan). Pada masa sekarang ini pembenaran bacaan Al-Qur'an sangatlah penting, supaya tidak ada lagi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, apalagi kesalahan tersebut bisa mengubah makna dari bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya kita sebagai umat Islam sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan aturan bacaan yang benar. Mempelajari Al-Qur'an tentu saja tidak hanya dilakukan oleh anak kecil saja, akan tetapi kita sebagai kalangan muda sampai tua pun tetap harus belajar Al-Qur'an terutama dalam pembenaran bacaan Al-Quran. Jangan hanya karena merasa sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an jadi kita tidak mau untuk belajar lebih dalam lagi. Bahkan santri alumni pondok pesantren tidak menjamin bagus bacaan Al-Qur'annya. Masih ditemukan sejumlah santri di lingkungan pesantren bacaan Al-Qur'annya masih banyak yang keliru, bahkan saat bacaan mereka belum benar, mereka juga memutuskan untuk memulai proses menghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan satu kesalahan fatal. Sebaiknya perbaiki dahulu bacaan Al-Qur'annya sebelum masuk pada proses menghafal Al-Qur'an.¹

Praktik pembenaran bacaan Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak usia dini. Mempelajari cara baca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap umat Islam, begitu juga dengan mengajarkannya.² Praktik pembenaran bacaan Al-Qur'an memang

¹ Omar dkk., "Kesalahan Bacaan Al-Quran dalam Tilawah Al-Quran dan Kriteria Evaluasi", *Tamaddun* vol 21 (2020). hlm. 116.

² Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32.

perlu dilaksanakan sejak anak usia dini supaya kedepannya mampu membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Tirmidzi).

Hadis di atas merupakan hadis yang menganjurkan kita untuk belajar Al-Qur'an kemudian mengajarkannya. Dalam mempelajari isi yang ada di dalam Al-Qur'an tentunya kita harus bisa atau mampu membacanya dengan baik dan benar. Hal tersebut merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat Muslim.³

Salah satu lembaga yang berperan dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an adalah Lajnah Muroqobah Yanbu'a. Dalam penelitian ini, lembaga yang dimaksud adalah lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a cabang Magelang. Lajnah Muroqobah Yanbu'a merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lembaga ini menyediakan program pelatihan dan bimbingan bagi individu yang ingin memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteksnya, Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang menjadi tempat yang memungkinkan interaksi sosial, budaya, dan religius yang kompleks antara anggota masyarakat.

Lajnah Muroqobah Yanbu'a cabang Magelang ini tidak hanya menyediakan fasilitas perbaikan dan peningkatan bacaan Al-Qur'an saja. Akan tetapi juga sering mengadakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang mana pada penutupan acara tersebut pesertanya akan mendapatkan sertifikat dan diberi diijazah sebagai tanda bahwa dia boleh mengajarkan metode Yanbu'a ini kepada muridnya. Selain mengadakan Pendidikan Al-Qur'an, Lajnah Muroqobah Yanbu'a ini juga

³ An, Di, dan Padang, “Pendampingan Program *Tahsin al-Qur'an* Menggunakan Metode Qiro'ati dalam Mengembangkan Potensi Baca.”

mengadakan ziarah rutin bersama ke pendiri pondok Yanbu'ul Qur'an yaitu KH. Arwani Amin Al-Kudsy. Adapun penyusun metode Yanbu'a sendiri diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yaitu putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm).⁴

Perkembangan dan praktik membenarkan bacaan Al-Qur'an pada Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Magelang menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Tradisi ini melibatkan individu-individu yang berkomitmen untuk mempelajari dan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an, serta mengikuti program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga ini. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat menghargai dan menjaga tradisi membenarkan bacaan Al-Qur'an, serta faktor-faktor sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhinya. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ini, kita dapat lebih memahami peran dan makna penting bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan di tengah masyarakat muslim Magelang. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang praktik ini, lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a juga dapat memperbaiki program-program pelatihan dan pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an.

Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a meyakini adanya nilai sunah yang luhur dalam praktik *tahsin al-Qur'an*, yaitu pesan-pesan pelajaran tentang keutamaan orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Adapun hadis yang menjadi landasan para pengajar dalam kajian *Tahsin al-Qur'an* oleh Lajnah Muroqobah Yanbu'a adalah hadis mengenai keutamaan orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Adapun teks hadisnya sebagai berikut:

⁴ Palufi dan Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an.", *Attractive: Innovative Education Journal*, vol. 2 no. 1 (2020), Hlm 34

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ الْمَاهِرُ فِي الْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ يَتَتَعُ فِيهِ لَهُ أَجْرَانِ اثْنَانِ

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qotadah dari Zaroroh dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi SAW bersabda, "Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an maka dia bersama dengan malaikat-malaikat mulia, dan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia berat karenanya, terbata-bata dalam membacanya maka dia memperoleh dua pahala." (H.R Ahmad no 24797)⁵

Hadis tersebut mengajarkan bahwa Nabi Muhammad Saw mendorong umatnya untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara: pertama, dengan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi mahir; dan kedua, dengan berusaha sungguh-sungguh meskipun menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar orang mukmin bisa mendapatkan dua kebaikan saat mereka belajar dan membaca Al-Qur'an, baik dalam kondisi sudah mahir maupun dalam keadaan mengalami kesulitan membaca atau kesulitan dalam bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, tradisi membenarkan bacaan al-Qur'an di Kabupaten Magelang sebagaimana dilakukan Lajnah Muroqobah Yanbu'a dapat dipahami sebagai bentuk resepsi terhadap ajaran Rasulullah Saw. Lembaga ini mengangkat hadis-hadis tentang keutamaan membaca al-Qur'an dengan benar sebagai spirit dalam pelaksanaan tradisinya, meskipun tidak selalu menyebutkan teks hadis secara eksplisit. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional untuk mengkaji secara mendalam bagaimana hadis-hadis tersebut dihidupkan melalui praktik pembelajaran Yanbu'a yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan tradisi di lembaga lain. Selain itu, kajian khusus living hadis mengenai membenarkan bacaan al-Qur'an di Kabupaten Magelang, khususnya melalui lembaga ini, belum banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini juga menelusuri hadis yang dijadikan motivasi lembaga dalam melaksanakan

⁵ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibaniy al-Maruzi, *"Musnad Ahmad bin Hanbal"*, juz 6, nomor hadis 24797

tradisi tersebut, sehingga terlihat bagaimana hadis berfungsi dalam konteks sosial-keagamaan.

Penelitian ini difokuskan pada praktik membenarkan bacaan al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang diterapkan di Lajnah Muroqobah Yanbu'a. Praktik ini menjadi tradisi khas lembaga tersebut karena dilaksanakan secara sistematis melalui pengawasan bacaan, pembelajaran bertahap, serta pelatihan dan sertifikasi guru. Ciri-ciri tersebut menunjukkan adanya pola resepsi fungsional terhadap hadis Nabi Saw. tentang keutamaan membaca al-Qur'an dengan benar. Fokus pada aspek praktik ini dipilih karena merepresentasikan living hadis yang dapat diamati secara konkret dalam kegiatan lembaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pengelola lembaga dan jamaah terhadap makna hadis tentang membaca Al-Qur'an dengan benar?
2. Bagaimana implementasi praktik *tahsin al-Qur'an* lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a?
3. Bagaimana peran dan dampak praktik *tahsin al-Qur'an* lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a terhadap perkembangan individu peserta serta peran Lembaga dalam melestarikan keagamaan di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menggali pemahaman pengelola lembaga dan jamaah terkait dengan makna hadis tentang membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi praktik *tahsin al-Qur'an* lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a.

3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan dampak praktik *tahsin al-Qur'an* lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a terhadap perkembangan individu peserta serta mengetahui peran lembaga dalam melestarikan keagamaan di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pembenaran bacaan Al-Qur'an atau *tahsin al-Qur'an* di daerah tertentu.
2. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang agama, khususnya mengenai pentingnya pembenaran bacaan Al-Qur'an.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai hadis yang terkandung dalam praktik pembenaran bacaan Al-Qur'an ini.
4. Sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar S1 di Program Studi Ilmu Hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil dari penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian mengenai praktik *tahsin al-Qur'an* masyarakat Magelang pada lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a belum ada yang meneliti. Adapun metode pembenaran bacaan Al-Qur'an yang akan penulis teliti adalah metode Yanbu'a. Sedangkan berkaitan dengan tema Yanbu'a ini, beberapa peneliti telah membahas dalam penelitiannya. Akan tetapi fokus kajian dalam penelitian tersebut berbeda dengan yang akan penulis teliti. Agar tidak terjadi kesamaan dari penelitian sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian dengan kajian yang berbeda dari sebelumnya. Adapun penelitian atau literatur lain yang telah penulis temukan sebagai berikut :

Pertama, penelitian Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid dalam artikelnya yang berjudul “Metode Yanbu’a sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an”. Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh Ayi Nutfi dan Akhmad Syahid, keduanya meneliti proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a yang diterapkan kepada anak-anak di PPTQ Assalaam Jatihandap, Bandung. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk membekali para santri supaya mampu baca Al-Qur’an dengan lancar dan fasih, memperbaiki kesalahan-kesalahan serta menyempurnakan kekurangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.⁶

Kedua, penelitian Endin Mujahidin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis dan Wahyudin Ismail dalam jurnalnya yang berjudul “*Tahsin al-Qur’an* untuk Orang Dewasa dalam Perspektif Islam”. Tujuan dari penulisan jurnal ini untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap pembelajaran *tahsin al-Qur’an* di kalangan orang dewasa. Studi ini tidak hanya mengkaji pentingnya *tahsin* dari perspektif keislaman, tetapi juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang sering muncul dalam proses pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, baik dari literatur klasik maupun kontemporer.⁷

Ketiga, penelitian Sebtia Rizki Nur Afni dan Diah Handayani dalam artikelnya yang berjudul “Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang”. Latar belakang penelitian ini adalah pelafalan yang kurang tepat saat membaca Al-Qur’an dari segi tajwid serta makhorijul huruf di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo, Kasembon, Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Yanbu’a dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur’an di kalangan santri. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan metode Yanbu’a menghasilkan sejumlah

⁶ Palufi dan Syahid, “Metode Yanbu’a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an.” hlm. 35

⁷ Endin Mujahidin et al., “*Tahsin al-Qur’an* Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam,” Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 14, no. 1 (2020): 26.

dampak positif, antara lain: (a) peningkatan akurasi pelafalan bacaan Al-Qur'an oleh para santri, (b) meningkatnya jumlah peserta serta semangat santri dalam mengikuti proses belajar mengaji, dan (c) peningkatan variasi metode pembelajaran Al-Qur'an.⁸

Keempat, penelitian Ridhoul Wahidi dalam artikelnya yang berjudul "Hidup Akrab dengan Al-Qur'an, Kajian Living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau". Latar belakang dari penelitian ini adalah fenomena kegiatan masyarakat yang senantiasa teguh dalam prinsip Qur'an dan hadis. Studi ini bertujuan untuk mengungkap manifestasi konsep Living Qur'an dan Living Hadis dalam praktik keagamaan, tradisi, serta perilaku sosial masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mempertengahan aspek-aspek living Qur'an dan Living Hadis yang hidup akrab dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diinternalisasi dalam praktik kehidupan masyarakat, sehingga membentuk budaya keislaman yang hidup dan membumi.⁹

Kelima, penelitian M. Alfatih Suryadigala dalam artikelnya yang berjudul "Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta". Latar belakang penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi dan memahami praktik living hadis yang berlangsung di Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk konkret living hadis yakni cara-cara bagaimana hadis Nabi Muhammad SAW dihidupkan, dipraktikkan, dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri dan masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui persoalan

⁸ Sebtia Rizki Nur Afni and Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57.

⁹ Wahidi, "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an dan Living Hadits pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau," *Turast* 01, no. 02 (2013): 103–13.

bentuk dan ragam living hadis yang berkembang di masyarakat Yogyakarta seperti di Pondok Pesantren Krapyak.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan studi sebelumnya. Letak perbedaannya terfokus pada objek kajian, di mana penelitian ini lebih menyoroti bagaimana pemahaman masyarakat terhadap makna hadis mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tepat, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak membahas seputar tingkat keefektifan penggunaan metode Yanbu'a dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan juga terlihat dari lokasi penelitian yang tidak sama, sehingga memberikan ruang kontribusi baru dalam konteks dan pendekatan yang digunakan oleh penulis.

F. Kerangka Teori

Teori Resepsi

Resepsi adalah sebuah teori yang membahas tentang sikap penerimaan seseorang. Kata resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* dan *reception*, dalam bahasa Inggris berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Secara lebih luas, Nyoman Kuta mengartikan “resepsi” sebagai istilah cara penyampaian makna agar pembaca dapat menyikapinya. Oleh karena itu, resepsi hadis merupakan gambaran bagaimana seseorang menerima dan menyikapi hadis dengan cara menggunakan hadis, memanfaatkan hadis, menerima hadis dan merespon hadis. Menurut Ahmad Rofiq, ada tiga bentuk resepsi, yaitu *Resepsi Eksegesis*, *Resepsi Estetis* dan *Resepsi Fungsional*. Resepsi eksegesis, yaitu bentuk penerimaan hadis melalui penafsiran dan kajian ilmiah terhadap teks, yang mencerminkan usaha intelektual dalam memahami kandungan hadis secara mendalam. Resepsi estetis, yakni penerimaan hadis dalam bentuk ekspresi keindahan melalui seni, seperti kaligrafi, sastra, pertunjukan tradisional, atau simbol-simbol budaya yang mengacu pada ajaran Nabi. Resepsi fungsional, yang merujuk pada implementasi hadis dalam kehidupan

¹⁰ Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta,” *Alqalam* 26, no. 3 (2009): 367,

nyata, baik dalam praktik ibadah, adab sehari-hari, tata sosial, maupun tradisi keagamaan lokal.¹¹

Pertama Resepsi eksegesis berkaitan dengan tindakan penafsiran.¹² Eksegesis menurut asal katanya bermakna "penjelasan", "mengeluarkan kata", atau "pemaparan", yang merujuk pada aktivitas menafsirkan atau menjelaskan isi dari suatu teks atau bagian tertentu dari teks tersebut. Dalam konteks sejarah, pada masa Yunani Kuno, para ekseget, yaitu mereka yang melakukan eksegesis, mereka memiliki peran khusus, yaitu menyampaikan dan menterjemahkan wahyu ilahi atau nubuat tuhan kepada manusia. Oleh karena itu, istilah eksegesis secara umum digunakan dalam kajian teks-teks keagamaan atau kitab suci.¹³ Kedua yaitu Resepsi Estetis yang mangacu pada reaksi terhadap keindahan Al-Qur'an, hadis atau teks¹⁴ Dalam hal ini teks diposisikan sebagai sesuatu yang mengandung nilai - nilai keindahan serta dapat dibaca, ditulis, diucapkan, disuarakan, dan ditayangkan dengan cara yang estetik. Estetika resepsi muncul sebagai akibat dari pertemuan antara karya sastra dan pembaca.¹⁵

Resepsi Al-Qur'an yang terakhir ini merujuk pada resepsi fungsional. Resepsi fungsional adalah tentang bagaimana suatu masyarakat mengimplementasikan teks - teks yang mempunyai tujuan praktis dan apa manfaat yang diperoleh darinya.¹⁶ Fungsional secara esensial mengindikasikan praktis. Salah satu contoh awal dari bentuk resepsi fungsional pada masa Rasulullah Saw. adalah ketika seorang sahabat membacakan Surah Al-Fatihah sebagai ikhtiar

¹¹ Rahmatullah Rahmatullah, "Ahmad Lutfi Fathullah Dan Digitalisasi ?Ad?Th Di Nusantara," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 291–316.

¹² Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," (Dissertation, The Temple University, 2014), 147.

¹³ Pelajar dan Pelajar, "BAB II KAJIAN TEORI A. Resepsi Al-Qur'an.", *Kajian Teori Resepsi* (1967), hlm. 14-30.

¹⁴ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia," 151.

¹⁵ Fathullah, Ahmad Lutfi. "Digitalisasi Hadith di Nusantara". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 291–316

¹⁶ Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A ase Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Dissertation, The Temple University, 2014. hlm. 155.

penyembuhan terhadap seseorang yang mengalami sengatan kalajengking. Sahabat tersebut tetap mematuhi struktur bacaan surah sesuai dengan pengajaran yang diteruskan dari Rasulullah Saw. Namun, pada saay yang bersamaan, dia memiliki kebutuhan khusus yang tidak diatur dalam tradisi Nabi atau dijelaskan secara eksplisit dalam teks Al-Qur'an. Mungkin saja dia mengacu pada pemahaman umum tentang keistimewaan surah tersebut untuk tujuan penyembuhan orang yang sakit.¹⁷

Kesimpulannya adalah Resepsi eksegesis berkaitan dengan tindakan penafsiran. Resepsi estetis mengacu pada reaksi terhadap keindahan Al-Qur'an, hadis, atau teks. Resepsi estetis merupakan suatu bentuk penerimaan atau tanggapan terhadap suatu teks yang mengandung nilai estetis atau disajikan secara estetis. Kemudian resepsi fungsional adalah tentang bagaimana suatu masyarakat mengimplementasikan teks-teks yang mempunyai tujuan praktis dan apa manfaat yang diperoleh darinya.¹⁸

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian living hadis, yakni suatu gejala yang tampak dalam kehidupan umat berupa pola perilaku yang bersumber atau merupakan respon terhadap makna hadis Nabi. Dalam kajian living hadis terdapat tiga model resepsi, yaitu eksegesis, estetis, dan fungsional. Ketiganya pada dasarnya dapat digunakan untuk membaca fenomena resepsi hadis. Namun penelitian ini menekankan pada resepsi fungsional sebagai landasan analisis, karena fokus kajian terletak pada bagaimana hadis Nabi tentang keutamaan membaca al-Qur'an dihidupkan dalam praktik lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a, terutama melalui peran para kiai dan pengajar dalam membina bacaan santri. Adapun resepsi eksegesis dan estetis tetap diakui sebagai latar yang mendukung, tetapi bukan fokus utama pembahasan.

G. Metode Penelitian

Guna menghasilkan penelitian dengan analisis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka perlu adanya metodologi dalam

¹⁷ Pelajar dan Pelajar, "BAB II KAJIAN TEORI A. Resepsi Al-Qur'an." hlm. 30.

¹⁸ Fathullah, Ahmad Lutfi. "Digitalisasi Hadith di Nusantara". hlm. 294.

sebuah penelitian. Metodologi berfungsi sebagai kerangka dasar dalam pelaksanaan penelitian sehingga proses pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data dapat dilakukan secara terstruktur dan obyektif. Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial, khususnya terkait persepsi masyarakat terhadap makna hadis mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh melalui data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun metodologi penelitian yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi lapangan, atau lebih dikenal sebagai investigasi langsung di lapangan.¹⁹ Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif, yang berarti bahwa analisis dimulai dari pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian tertentu, lalu diikuti dengan penggeneralisasian empiris berdasarkan observasi pada tingkat spesifik tersebut. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat umum.²⁰

Untuk memperoleh pemahaman tentang makna fenomena sosial, metode yang sesuai adalah metode kualitatif. Pendekatan ini melibatkan penelitian yang mendengarkan narasi individu tentang diri mereka dan pengalaman mereka, dilihat dari perspektif orang yang sedang diteliti.²¹

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua sumber antara lain:

¹⁹ Maryaeni, "Metode Penelitian Kebudayaan", (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), 25.

²⁰ Nang Martono, "Metode Penelitian Sosial", 155

²¹ Salim, "Metode Penelitian Kualitatif", 46

a. Sumber Data Primer

Pada sumber data primer, peneliti menekankan pada data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui interaksi dengan masyarakat ataupun melalui observasi terhadap lembaga yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan atau pengalaman secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sumber ini bersifat otentik karena berasal dari individu yang menjadi subjek atau saksi dalam konteks sosial yang dikaji. Data tersebut diperoleh dari para responden atau informan pada saat wawancara dilakukan, dengan kata lain informasi yang dikumpulkan merupakan hasil dari keterangan yang diberikan oleh mereka.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai sumber pelengkap yang diperoleh dari berbagai literatur atau buku-buku yang relevan dengan teori dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pihak terkait yang terlibat langsung dengan objek penelitian.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam riset ini adalah Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, lebih tepatnya pada saat proses kajian pembenaran bacaan Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini sedang berlangsung. Mengenai lokasinya tidak menentu, dikarenakan kajian ini dilaksanakan secara bergilir di rumah para jama'ah nya. Akan tetapi tetap berada di lingkup kabupaten Magelang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik metodologi yang kuat. Observasi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas mengamati dan mencatat peristiwa, melainkan merupakan proses sistematis yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam praktiknya, observasi terbagi ke dalam dua jenis utama, yaitu observasi kuantitatif dan observasi kualitatif. Observasi kuantitatif berfokus pada aspek-aspek yang dapat diukur dan dikendalikan, sehingga memungkinkan adanya standarisasi dalam proses pengumpulan data. Sebaliknya, observasi kualitatif bersifat naturalistik, yaitu dilakukan secara alami dalam konteks kehidupan sehari-hari tanpa adanya intervensi yang mengganggu. Observasi kualitatif diterapkan dalam konteks suatu kejadian natural mengikuti jalannya kehidupan pengamat secara alami.²² Pada penelitian ini observasi akan dilakukan di daerah Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dengan mengamati proses berlangsungnya rutinan kajian *Tahsin al-Qur'an* dengan metode Yanbu'a yang diadakan setiap ahad legi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden. Namun, dalam pelaksanaannya, wawancara sering mengalami kendala, terutama karena sebagian responden cenderung memberikan jawaban singkat. Selain itu, budaya masyarakat Indonesia cenderung kurang terbiasa dalam mengekspresikan emosi. Selain itu, budaya masyarakat

²² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Indonesia yang kurang terbiasa mengekspresikan emosi juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Wawancara biasanya terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap pengenalan, yaitu upaya membangun rasa percaya antara peneliti dan responden agar suasana wawancara menjadi nyaman. Tahap kedua adalah tahap inti, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan menggali informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ketiga adalah tahap penutup, yang dilakukan dengan menyampaikan ringkasan jawaban responden dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.

23

Wawancara perlu dilakukan lebih dari satu kali karena dua alasan utama. Alasan pertama adalah pendekatan pengetahuan temporal. Istilah temporal mengacu pada istilah filosofis yang mendefinisikan bagaimana situasi dan pengetahuan seseorang saat ini dipengaruhi oleh pengalamannya, dan bagaimana situasi saat ini menentukan masa depannya. Alasan kedua adalah memenuhi standar yang ketat (akurasi). Selain itu, peneliti dapat mengkonfirmasi atau mengklarifikasi informasi yang ditemukan dalam wawancara awal.²⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka sehingga tidak akan terjadi salah paham antara peneliti dan partisipan.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai seorang Kyai yang merupakan selaku pengajar utama dalam kajian praktik pembenaran bacaan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Kabupaten Magelang ini, yaitu Kyai Faqih. Narasumber lainnya yaitu Bapak Abu Qamarudin selaku ketua umum Lajnah Muroqobah Yanbu'a Magelang dan dari para jamaah

²³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

²⁴ Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara."

yang mengikuti kajian *Tahsin al-Qur'an* tersebut yaitu Ibu Hj Siti Iltizamil Choir yang beliau juga merupakan seorang pengajar ngaji di salah satu TPQ Kecamatan Salaman, kemudian satu narasumber lagi yaitu Ibu Muwafiyani yang juga merupakan salah satu jama'ah yang mengikuti kajian *tahsin al-Qur'an*.

c. Dokumentasi

Informasi tidak hanya bisa diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, tetapi juga bisa melalui berbagai dokumen yang terdokumentasi, seperti surat-surat, buku harian, arsip foto, hasil pertemuan, serta catatan kegiatan. Berbagai bentuk data dokumenter ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk menelusuri informasi sejarah. Seorang peneliti perlu mempunyai akal teoritis untuk menafsirkan semua dokumen tersebut agar tidak menjadi objek yang tidak bermakna belaka. Metode dokumentasi mengacu pada tata cara pencatatan data yang ada serta pengumpulan data.

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri dan merekam data historis yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa tentang orang, kelompok orang, peristiwa dan kejadian dalam situasi sosial yang tentunya sangat berguna untuk penelitian kualitatif. Dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa catatan tertulis, arsip, foto, rekaman video, atau bentuk lain yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, maupun situasi sosial tertentu. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan informasi kontekstual yang mendalam dan menjadi pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Dalam penerapannya, peneliti bisa mengambil dokumentasi ketika kegiatan praktik pembenaran bacaan Al-Qur'an di Kabupaten Magelang ini sedang berlangsung. Tidak hanya itu,

peneliti juga bisa mengambil dokumentasi ketika kegiatan wawancara dengan narasumber sedang berlangsung.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses analisis data, peneliti mengklasifikasikan data ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini lebih difokuskan pada hasil temuan langsung di lapangan melalui wawancara atau observasi, sedangkan data sekunder adalah sebagai pendukung yang bersumber dari literatur atau buku-buku yang relevan dengan teori maupun pendekatan yang peneliti gunakan. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif analitik, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembahasan, isi, penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I: Dalam bab ini membahas pendahuluan tentang penelitian yang akan peneliti teliti, di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pada bab ini peneliti menelaah dan mengkaji kondisi lapangan lembaga tersebut, yang nantinya memuat letak geografis dan demografis wilayah tersebut. Pada bab ini juga membahas mengenai tinjauan umum Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a yang meliputi, pengertian Lajnah Muroqobah Yanbu'a, metode pembelajaran Lajnah Muroqobah Yanbu'a, sejarah dan perkembangan Lajnah muroqobah Yanbu'a, serta visi dan misi lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a.

Bab III: Pada bab ini akan membahas mengenai *takhrij* dan analisis hadis tentang *Tahsin al-Qur'an*, pemahaman masyarakat terhadap makna hadis tentang membaca Al-Qur'an dengan benar, serta proses pelaksanaan praktik *Tahsin al-Qur'an* pada Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a.

Bab IV: Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan dampak dan signifikansi praktik *Tahsin al-Qur'an* Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a terhadap masyarakat Kecamatan Salaman, Magelang.

Bab V: Dalam bab terakhir ini meliputi kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran terhadap para pembaca dan akademisi lainnya untuk mengkaji lebih dalam terkait tema living hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang mengenai Hadis tentang Membaca Al-Qur'an dengan Benar Kajian Living Hadis, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, praktik *Tahsin al-Qur'an* atau pembenaran bacaan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat, khususnya di Kecamatan Salaman, Magelang dan sekitarnya. Salah satu lembaga yang berperan dalam praktik *tahsin al-Qur'an* ini adalah Lajnah Muroqobah Yanbu'a cabang Magelang. Lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan membantu masyarakat Magelang untuk memperbaiki dan meningkatkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan takwid dan *makhraj*-nya. Lajnah Muroqobah Yanbu'a ini memiliki beberapa fokus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a sesuai dengan standar yang ditetapkan melalui pengawasan mutu. Kedua, yaitu melakukan pelatihan dan sertifikasi bagi para pengajar Yanbu'a, supaya para pengajar memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode dan teknik pengajaran yang sesuai. Ketiga yaitu lembaga ini memberikan dukungan dan pembinaan kepada TPQ dan madrasah yang menerapkan metode Yanbu'a, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Adapun proses pelaksanaan praktik *Tahsin al-Qur'an* dalam Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang ini diadakan setiap selapan sekali, pukul 13.00 sampai dengan 16.00. Tempat pelaksanaannya diadakan bergilir di setiap rumah anggota. Dalam kegiatan ini, terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pra acara, tahap pelaksanaan acara, kemudian tahapan penutup acara.

Kedua, praktik *Tahsin al-Qur'an* pada Lajnah Muroqobah Yanbu'a ini berlandaskan hadis Nabi, terdapat relasi antara praktik *tahsin* Qur'an ini dengan hadis nabi tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Jamaah meresepsi hadis secara fungsional yang dilakukan oleh tokoh agama dalam hal ini yaitu Kyai Faqih, sehingga muncul nilai pemahaman dan pemaknaan terhadap hadis mengenai keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang kemudian menjadi spirit utama dalam mengimplementasikannya melalui praktik *tahsin al-Qur'an* tersebut.

Ketiga, praktik *tahsin Al-Qur'an* pada Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Magelang, khususnya di Kecamatan Salaman. Beberapa di antaranya yaitu berkurangnya jumlah masyarakat yang bacaan Al-Qur'annya salah serta meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an di masyarakat sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi generasi muda.

B. Saran

Setelah melewati proses penulisan dan pembahasan mengenai "Hadis tentang Membaca Al-Qur'an dengan benar (Kajian Living Hadis pada Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Magelang)", penulis mengakui bahwa karya tulis ini masih banyak kurangnya dari segi data maupun dalam aspek sistematika penulisan skripsi, sehingga hasilnya tentu belum mencapai kesempurnaan. Adapun pengkajian mengenai Yanbu'a di ini belum banyak ditemukan, sehingga di masa mendatang tentunya akan lebih banyak orang yang melakukan penulisan mengenai Yanbu'a ini khususnya pada teori living hadis. Penulis berharap, di masa mendatang, penelitian dengan tema yang sama dapat dilakukan dengan lebih optimal melalui kajian yang lebih mendalam terhadap data dan informasi yang belum sempat dibahas dalam skripsi ini. Meskipun penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih lanjut tentang living hadis. Peneliti juga berharap agar karya ini dapat memperluas wawasan serta pengetahuan bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad, “*Sunan al-Darimi*”, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi
- Afni, Sebtia Rizki Nur, and Diah Handayani. “Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang.” *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57.
- Aldie Fitra, and Lia Listiana. “Peradaban Terbentuknya Mushaf Al-Qur'an (Sejarah Terbentuknya Mushaf Rasm Ustmani).” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 58–68. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.658>.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, “*Shahih Bukhari*”, Beirut: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah
- Al-Maruzi, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, “*Musnad Ahmad bin Hanbal*”, Beirut: Dar Ihya' al-Turats 'Arabi
- Al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rabi'I, “*Sunan Ibnu Majah*”, Beirut: Dar al-Fikri
- An-Naisaburi, Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, “*Shahih Muslim*”, Beirut: Dar Ihya' al-Turats 'arabi
- An, Al- Q U R, Guru Di, and Smkn Padang. “Pendampingan Program *Tahsinul Qur'an* Menggunakan Metode Qiro'ati dalam Mengembangkan Potensi Baca,” n.d., 28–39.
- Anwar, Muhammad Khoiril. “Living Hadis.” *IAIN Gorontalo* 12 (2015): 72–86.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Imran al-Azdi, “*Sunan Abu Dawud*”, Suria: Dar al-Fikri
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Adl-Dlahhak as-Sulami, “*Jami' at-Tirmidzi*”, Beirut: Dar Ihya' al-Turats 'Arabi
- Fathullah, Ahmad Lutfi. “Digitalisasi Hadith di Nusantara”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 291–316.
- Fatmasari, Silvi, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim. “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 28–34.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. (2013). *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras

- Gustin Rif'aturrofiqoh. *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung*, 2016.
- Hairul Hudaya. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi." *Ilmu Ushuludin* Vol. 13, no. No. 1 (2014): hlm32.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Ii, B A B, Latar Belakang, and Berdirinya Lajnah. "21 Bab Ii," n.d., 21–40.
- Khaeroni, Cahaya. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.
- Kholis, Nur. (2008). *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Yogyakarta: Teras
- Metode-metodenya, Takhrij Hadis. "Takhrij Hadis Dan Metode-Metodenya." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 225–38. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.129>.
- Mujahidin, Endin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis, and Wahyudin Ismail. "Tahsin al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 26.
- Omar, Najmiah Binti, Fatimah Zaharah Ismail, Universiti Sultan Zainal Abidin. "Kesalahan Bacaan Al-Quran dalam Tilawah Al-Quran dan Kriteria Evaluasi." *Tamadun XXI*. (2020): 115–126.
- Palufi, Ayi Nutfi, and Ahmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.
- Pelajar, Pustaka, and Pustaka Pelajar. "BAB II KAJIAN TEORI A. Resepsi Al-Qur'an." *Kajian Teori Resepsi*, 1967, 14–30.
- Qowiyeh, Rifqotul Amanatil, and Feriska Listrianti. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2024): 163–72. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6378>.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Dissertation, The Temple University, 2014
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:

- Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahmawati, Rina Dian, and Aisyah. “Penerapan Metode Yanbu ’a Pada Program Tahfidz Al Qur ’an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 439–42.
- Rofiq, Mohammad, and Muhammad Abdul Basyid. “Implementasi Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur’an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.” *Quality* 8, no. 2 (2020): 207. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>.
- Rustina, N. “Tahkim,” n.d., 174–86.
- Sejarah, Kajian, and Tokoh D A N Literatur. “Tajwid Di Nusantara” 05, no. 01 (2019). https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Al-Aswad_Ad-Du%27ali.
- Styabudi, Wahyu, and Yuliastutik. “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang).” *An-Nafah* 2, no. 2 (2022): 66–80.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.” *Alqalam* 26, no. 3 (2009): 367.
- Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. “Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8, no. 5 (2021): 1463–82. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22874>.
- Wahidi, Ridhoul. “Hidup Akrab Dengan Al-Qur’an; Kajian Living Qur’an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau.” *Turast* 01, no. 02 (2013): 103–13. [10.15548/turast.v1i2.477](https://doi.org/10.15548/turast.v1i2.477).
- Wawancara Kyai Faqih, *Pembina Yanbu'a di Magelang*, Magelang, 2024
- Wawancara Ibu Nyai Hj. Siti Iltizamil Choir, peserta Lajnah Muroqobah Yanbu'a, Magelang, 2024
- Wawancara Ibu Muwafiyani, peserta Lajnah Muroqobah Yanbua, Magelang, 2024